

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Setiap aktivitas organisasi pasti ada ketidakpastian yang identik dengan risiko, diantaranya adalah risiko *fraud*. *fraud* dimaksud yaitu tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Tindak *fraud* itu berupa pengambilan atau pencurian harta milik atau asset organisasi menyembunyikan dan mengalihkan atau membelanjakan asset tersebut. *Fraud* menggambarkan setiap upaya penipuan yang di sengaja, di maksudkan untuk mengambil asset atau tindak lain (Widjaja, 2016) Tindakan *fraud* dapat dikurangi melalui langkah-langkah pencegahan atau penangkalan, Pendeteksian dan investigasi. Langkah pencegahan terhadap *fraud* tidaklah mudah *Fraud* sulit dideteksi karena pada hakekatnya *fraud* tersembunyi dan pelakunya pada umumnya cerdas, pekerja keras, dan mempunyai profil seperti orang jujur serta sedikit catatan kriminalnya. *Fraud* lebih dikenal dengan korupsi hal ini dianggap kurang tepat karena pada bentuk-bentuk *fraud* yang akan diuraikan berikut ini, korupsi merupakan bagian dari *fraud*.

Lingkup konsep kecurangan sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan *fraud* belum dikenal secara luas di masyarakat Indonesia. Lebih mengenal segala bentuk penyelewengan atau kekuasaan untuk memperoleh keuntungan sebagai korupsi sebenarnya korupsi hanyalah salah satu bentuk dari praktik *fraud*.

*fraud* yang terungkap merupakan suatu bagian kecil bagi keseluruhan *fraud* yang terjadi seperti mengenai penyakit, lebih baik mencegah daripada mengobati. *Fraud* dapat dikurangi atau dicegah dengan menciptakan budaya jujur, keterbukaan, untuk membantu satu sama lain, upaya utama seharusnya adalah pada pencegahannya untuk mencegah *fraud* dimulai dari pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi keuangan, pengendalian anggaran biaya standar, program pelatihan pegawai dan staf pemeriksa internal. Oleh karena itu, dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif maka dapat meminimalisir peluang melakukan tindakan yang dapat merugikan organisasi, saat ini *fraud* adalah sesuatu hal yang sering dilakukan seseorang dalam suatu organisasi. Melihat kondisi belakangan ini masih banyak terjadi kasus *fraud*, yang berkaitan dengan masalah korupsi, penyalahgunaan wewenang dan juga pelanggaran, seperti pada kasus bansos sembako covid-19 yang terjadi di wilayah jabodetabek tahun 2020. Dimana penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memperpanjang masa penahanan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) selama 30 hari kedepan sejak 17 maret hingga 15 april 2021. Seperti diketahui matheus merupakan mantan pejabat pembuat komitmen dikementrian sosial, salah satu tersangka kasus dugaan suap pengadaan bansos sembako covid-19.

Melihat fenomena penipuan dapat dijelaskan dengan menggunakan *fraud Triangle Theory*. Teori ini berpendapat bahwa untuk melakukan kecurangan ada tiga alasan yang kuat yaitu tekanan, peluang, dan pembenaran. Tekanan menyusahkan orang, biasanya keuangan. Secara pribadi seseorang mungkin merasakan tekanan

untuk mempertahankan gaya hidupnya saat ini sementara itu peluang adalah resiko untuk melakukan penipuan. *Fraud* dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. *Fraud* meliputi berbagai bentuk seperti melakukan tindak korupsi untuk penyalahgunaan asset dan untuk melakukan laporan keuangan yang menipu. Efektifitas pengendalian internal merupakan faktor yang mempengaruhi adanya *fraud*. Adapun permasalahan yang mengakibatkan hal ini terjadi karena lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintah daerah sehingga menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan penyelenggaraan berdampak pada pemborosan anggaran keuangan daerah. Sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pegawai yang bertanggung jawab, dimana peran selaku pengawas internal harus mampu membantu pemerintah daerah untuk mengidentifikasi sistem pengendalian internal yang dimiliki.

Sistem pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya *fraud*. Jika pengendalian internal suatu instansi lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan *fraud* akuntansi. Semakin buruk pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi, maka semakin besar pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akuntansi (Irwansyah and Syufriadi 2018). Selain itu sistem pengendalian internal ada faktor lain yang mempengaruhi *fraud* yaitu kualitas

sumber daya manusia pengendalian internal pada dasarnya merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian agar mendorong kebijakan manajemen.

Pengendalian internal yang terdapat dalam sebuah instansi atau organisasi tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan saja tetapi meliputi segala aspek kegiatan organisasi tersebut. Oleh Karena itu pentingnya seorang internal auditor dengan tugas dan wewenangnya dapat mendeteksi dan mencegah *fraud* ditempat ia bekerja karna auditor yaitu bagian dari pengendalian internal. Menurut Kusumatuti, 2012 dalam (Agus defri yandoa 2020) sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen. jika pengendalian internal tidak berjalan baik, prosedur tidak dilakukan sebagaimana mestinya akan membuka kesempatan bagi pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan kecurangan.

*Fraud* sangat penting diteliti karena *fraud* dapat membawa akibat kerugian financial, rusaknya reputasi, permasalahan hukum, hingga bangkrutnya instansi. *Fraud* berkaitan dengan ketidakjujuran manusia. *fraud* dapat menggambarkan setiap upaya penipuan yang sengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta, hak orang atau pihak lain.

Penelitian dilakukan karena adanya gap atau kesenjangan yang terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan (Mulyana, 2016), (Jannah, 2016) menunjukkan bahwa sistem pengendalian berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Dan penelitian yang dilakukan (Pratama 2017) juga menunjukkan

bahwa sistem pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan yang dilakukan Mufidah (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan menurut Udayani dan sari (2017) pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti menganggap perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD kota palopo

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk penelitian yaitu bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD kota palopo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk Mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD kota palopo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan merupakan media latihan dalam memecahkan Masalah secara ilmiah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh dalam masa perkuliahan untuk memecahkan masalah. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas dan sejauh mana tercapai keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktisnya.

#### b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian lain dalam bidang yang terkait.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Batasan Permasalahan ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Ruang lingkup penelitian dimaksud sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kota Palopo.

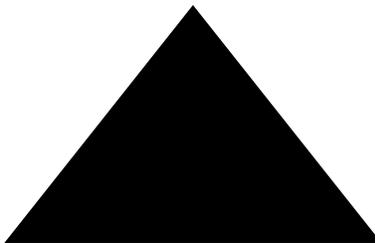
## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Fraud Triangle Theory*

Kerugian yang ditimbulkan oleh pelaku *fraud* memunculkan pertanyaan mengenai apayang menyebabkan mereka melakukan hal tersebut. Donald R. Pada tahun 1950 mengembangkan teori *fraud triangle* yang didasarkan pada penelitiannya mengenai penyebab dari seseorang memutuskan untuk melakukan *fraud* atau kecurangan yang dia sebut sebagai pelanggar kepercayaan. Responden dalam penelitian terdiri dari orang-orang yang telah diputuskan oleh pengendalian sebagai pelaku kecurangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) alasan utama yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, yaitu: (1) Tekanan yang dihadapi oleh para pelaku (*pressure*), (2) Kesempatan yang dimiliki oleh para pelaku (*Opportunity*), dan (3) Pembenaran dari dalam diri para pelaku (*Rationalization*). Ketiga unsur tersebut kemudian disebut sebagai *fraud triangle*. Irianto. G, & N Nurlita, 2018:42)



**Gambar 2.1** *Fraud Triangle*

## **1. Tekanan (*Pressure*)**

Tekanan yang dihadapi oleh seseorang untuk melakukan *fraud* atau kecurangan dapat berasal dari berbagai hal seperti tekanan pribadi seseorang, tekanan pekerjaan, dan tekanan eksternal. Ada empat kondisi umum yang menyebabkan seorang melakukan perbuatan *fraud* atau kecurangan, yaitu: (a) Stabilitas keuangan, ialah tekanan yang berhubungan dengan kestabilan kondisi keuangan suatu organisasi, (b) Target keuangan, ialah tekanan yang mengharuskan para pegawai/karyawan untuk bekerja sesuai dengan target atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan (c) Kebutuhan keuangan pribadi, ialah tekanan yang berhubungan dengan tingkat kebutuhan keuangan seseorang secara personal dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. (d) tekanan eksternal, tekanan yang bersumber dari pihak luar atau pihak ketiga seperti kreditor, investor dan regulator (Fitri, F & Nadirsyah, 2020)

## **2. Kesempatan (*opportunity*)**

*Opportunity* adalah kesempatan yang memungkinkan terjadinya kecurangan atau *fraud*. Pada dasarnya ada dua faktor yang dapat meningkatkan adanya peluang atau kesempatan seseorang melakukan *fraud*, yaitu: (1) Sistem pengendalian internal yang lemah, seperti kurang atau tidak ada jejak audit sehingga tidak dapat dilakukan penelusuran, ketidakcukupan dan ketidakefektifan aktivitas pengendalian pada area dan proses bisnis yang berisiko. (2) Tata kelola organisasi buruk dapat meningkatkan adanya peluang melakukan kecurangan. Hal itu seperti tidak ada komitmen yang

tinggi dan suri tauladan yang baik dari lapisan manajemen, sikap manajemen yang lalai (Puspitaningrum 2019)

### **3. Pembeneran**

Pembeneran atau *Rationalization* adalah pemikiran yang menyatakan bahwa tindakanya dalam melakukan *fraud* merupakan hal yang sah-sah saja untuk dilaakukan dan dapaat diterima oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena pelaku tindak fraud merasa bahwa mereka layak mendapatkan keuntungan labih atas apa yang telah mereka kerjakan selama ini. Selain itu hal tersebut juga dapaat mengurangi *fraud* yang pada umumnya dipicu karena motivasi dan kesempatan yang ada. (Andiani, 2019)

#### **2.1.2 Teori Atribusi (*Atribution Theory*)**

Teori atribusi merupakan bagaimana seorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Penyebab seseorang memilih suatu perilaku bisa berasal dari internal atribusi disposional (karakteristik individu dan kepuasan kerja) dan eksternal atribut situasionalbudaya organisasi. Menurut (Udayani dan sari 2017) menejelaskan bahwa teori atribusi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang disebabkan oleh atribut penyebab. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yag ditentukan apakah dari internal dan eksternal pengaruhnya akan terlihat dalam perilaku individu. Berdasarkan uraian teori ini mengenai atribusi tersebut disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap *fraud* Atribusi berhubungan dengan penilaian menjelaskan bagaimana seorang

auditor berperilaku dalam kemampuan auditor mendeteksi *fraud* banyak ditentukan oleh atribusi internal dimana faktor yang menentukan kemampuan lebih banyak berasal dari dalam diri auditor.

### **2.1.3 Pengendalian Internal**

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak personal lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan jaminan atau keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan seperti efektifitas dan efisiensi operasi, kehandalan laporan keuangan, dan ketaatan peraturan yang berlaku. (Rahmadani et al. 2020)

Menurut (Mulyadi 2017) unsur pokok sistem pengendalian ada 4 unsur yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh Karena itu alam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- c. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalaam pelaksanaannya.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika intansi memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan intansi tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Adapun indikator pengendalian internal yaitu :

- a. Lingkungan Pengendalian, mencakup suasana organisasi dan sikap manajemen serta karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada dalam organisasi.
- b. Penilaian Resiko, merupakan identifikasi dan analisis yang digunakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Prosedur Pengendalian, yaitu kebijakan prosedur, dan praktik yang menjamin pencapaian tujuan institusi.
- d. Pemantauan, adalah suatu proses yang menilai kuaalitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu.

#### **2.1.3.1 Tujuan Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran. Ada dua tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif.

1. Reabilitas pelaporan keuangan yaitu manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun professional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan
2. Efisiensi dan efektifitas operasi yaitu memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan

Menurut (Mulyadi 2016) mengatakan bahwa tujuan pengendalian intern yaitu sebagai berikut:

- a. Menjaga kekayaan perusahaan
  1. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
  2. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan sesungguhnya
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
  1. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
  2. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi. Adapun tujuan lebih rinci sebagai berikut:
- c. Pengguna kekayaan intansi hanya melalui sistem otorisasi yang ditetapkan
  1. Pembatasan akses langsung terhadap kekayaan
  2. Pembahasan akses tidak langsung terhadap kekayaan.

- d. Pertanggungjawaban kekayaan instansi yang dicatat dan dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya
1. Perbandingan secara periodik antara akuntansi dengan kekayaan yang sesungguhnya
  2. Rekonsiliasi antara catatan akuntansi yang diselenggarakan.
  3. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
  4. Pemberian otorisasi oleh pejabat yang berwenang
  5. Pelaksanaan transaksi sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang.
  6. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi
  7. Pencatatan semua transaksi yang terjadi, Transaksi dicatat dengan ringkas dan teliti

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Pengendalian Intern**

#### **1. Pengendalian Preventif**

Yaitu pengendalian yang dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan, sebagai upaya antisipasi manajemen sebelum terjadinya masalah atau tindakan diinginkan contohnya pemisahan fungsi editing, pengecekan keandalan, kelengkapan atau ketepatan perhitungan.

#### **2. Pengendalian detektif**

Yaitu pengendalian yang menekankan pada upaya penemuan kesalahan yang mungkin terjadi. Sebagai contoh rekonsiliasi bank, control hubungan, observasi kegiatan operasional dan sebagainya.

### 3. Pengendalian korektif

Upaya mengoreksi penyebab terjadinya masalah yang diidentifikasi melalui pengendalian detektif, sebagai antisipasi agar kesalahan yang sama tidak berulang dimasa yang akan datang.

### 3. Pengendalian langsung

Maksudnya adalah pengendalian yang dilakukan pada kegiatan sedang berlangsung, dengan tujuan agar kegiatan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, contohnya supervisi oleh atasan kepada bawahan, dan pengawasan oleh mandor terhadap aktifitas pekerja.

### 4. Pengendalian Kompensatif

Yaitu upaya perkuatan pengendalian karena diabaikannya suatu aktivitas pengendalian. Contohnya pengetatan pengawasan langsung oleh pemilik terhadap kegiatan pegawai pada usaha kecil seperti warung.

#### **2.1.4 Fraud**

*Fraud* merupakan suatu kesengajaan yang dilakukan dan menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan serta kelompoknya. Kecurangan diartikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan, tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. *Fraud* artinya yang melanggar hukum yang istilahnya diberi nama seperti pencurian, penyerobotan, penggelapan dan lain-lain. Kecurangan

itu sendiri yaitu sebuah tindakan yang melawan hukum oleh orang-orang dari dalam ataupun luar organisasi.

Berdasarkan menurut beberapa pendapat para ahli:

1. Menurut *Albert al* (2012) menjelaskan bahwa kecurangan yaitu yang mencakup semua cara dimana individu menggunakan kecerdasannya agar dapat menciptakan cara bagaimana mendapatkan suatu manfaat dari orang lain.
2. Sedangkan menurut (Tuanakotta 2013) yaitu setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan.berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan sebagai pencegahan *fraud* merupakan suatu tindakan untuk menekan faktor penyebab terjadinya kecurangan dan mempersempit ruang gerak pelaku kecurangan.
3. Menurut lembaga audit internal (IIA) Suatu organisasi auditor internal di amerika serikat, Kecurangan adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja.

#### **2.1.4.1 Klasifikasi *fraud***

Klasifikasi *fraud* dapat ditinjau dari sudut/sisi korban kecurangan dari sisi pelaku kecurangan, dan dari akibat hukum yang ditimbulkan.

1. Ditinjau dari sisi korban kecurangan

Kecurangan sisi korban dibedakan menjadi kecurangan yang mengakibatkan kerugian entitas organisasi daan kecurangan yang ditujukan untuk kepentingan entitas atau kecurangan yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain.

- a. Meninggikan upah melalui penambahan karyawan fiktif

- b. Kecurangan pengadaan barang dengan mark up atau menggelembungkan harga
- c. Manipulasi dengan pengadaan barang/jasa fiktif

2. *Fraud* yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain bentuk kecurangan antara lain:

- a. Merendahkan biaya atau kerugian
- b. Meningkatkan penjualan atau keuntungan
- c. Merugikan pemerintah dari penerimaan pajak
- d. Merugikan pemegang saham atau kreditur
- e. Menipu pelanggan dengan menggunakan alat seperti timbangan pengukuran yang direndahkan.

3. *Fraud* ditinjau dari sisi akibat hukum yang ditimbulkan

Perbuatan curang merupakan tindakan melawan hukum atau suatu tindakan criminal. Perbuatan curang tersebut dapat diklasifikasikan menurut akibat hukum yang ditimbulkan yaitu: kasus pidana umum, pidana khusus dan kasus perdata.

4. Ditinjau dari sisi pelaku *fraud*

*Fraud* dapat juga diklasifikasikan menurut pelaku kecurangannya yaitu *fraud* dari dalam organisasi (intern) dari luar organisasi (ekstern) dan melibatkan orang dalam dan orang luar organisasi (kolusi)

*Fraud* pada dasarnya tidak begitu saja terjadi dalam instansi, namun *fraud* juga dapat terjadi karena berbagai penyebab dan kemungkinan dijadikan alasan untuk melakukan tindakan *fraud*.

#### **2.1.4.2 Cara Mendeteksi *Fraud***

Langkah awal dari pendeteksian *fraud* yaitu memahami aktivitas organisasi dan mengenal serta memahami seluru sektor usaha. Pada pemahaman itu diidentifikasi apakah organisasi telah menerapkan pengendalian intern yang andal baik dalam rancangan struktur pengendalian maupun dalam pelaksanaan. Pengendalian intern bukan saja untuk mencegah *fraud*, tetapi dirancang untuk mendeteksi *fraud* secara dini.

Untuk mendeteksi *fraud* dengan memahami tanda-tanda penyebab terjadinya *fraud* berupa berbagai keanehan, keganjilan, dan penyimpangan dari keadaan yang seharusnya serta kelemahan dalam pengendalian internal dari berbagai informasi, tetapi hasilnya masih merupakan tanda-tanda umum yang masih harus dianalisis dan dievaluasi secara mendalam.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, peneliti berpedoman dari tinjauan atau teori, jurnal-jurnal nasional dalam buku serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pencegahan *fraud*.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil dan Penelitian
1	Putry Ifanny Samuji (2019)	Pengaruh sistem pengendalian internal dan <i>Whistleblowing</i> sistem terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>
2	Mialitha Purukan (2020)	Pengaruh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ( <i>fraud</i> ) studi kasus pada koperasi se-kecamatan Kediri kabupaten	Membuktikan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

---

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil dan Penelitian
3	Irwansyah 2018	Pengaruh kesesuaian kompensasi pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan akuntansi ( <i>Fraud</i> ) (Studi kasus pada koperasi se-kecamatan Kediri kabupaten tabanan)	Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan <i>fraud</i> akuntansi
4	Windyastuti (2019)	Pengaruh <i>Whistleblowing</i> sistem, sistem pengendalian internal terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Whistleblowing</i> sistem tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>
5	Reyhanrizqa (2019)	Pengaruh <i>Whistleblowing</i> sistem, sistem pengendalian internal, budaya organisasi dan keadilan organisasi terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Hasil dari penelitian sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>

---

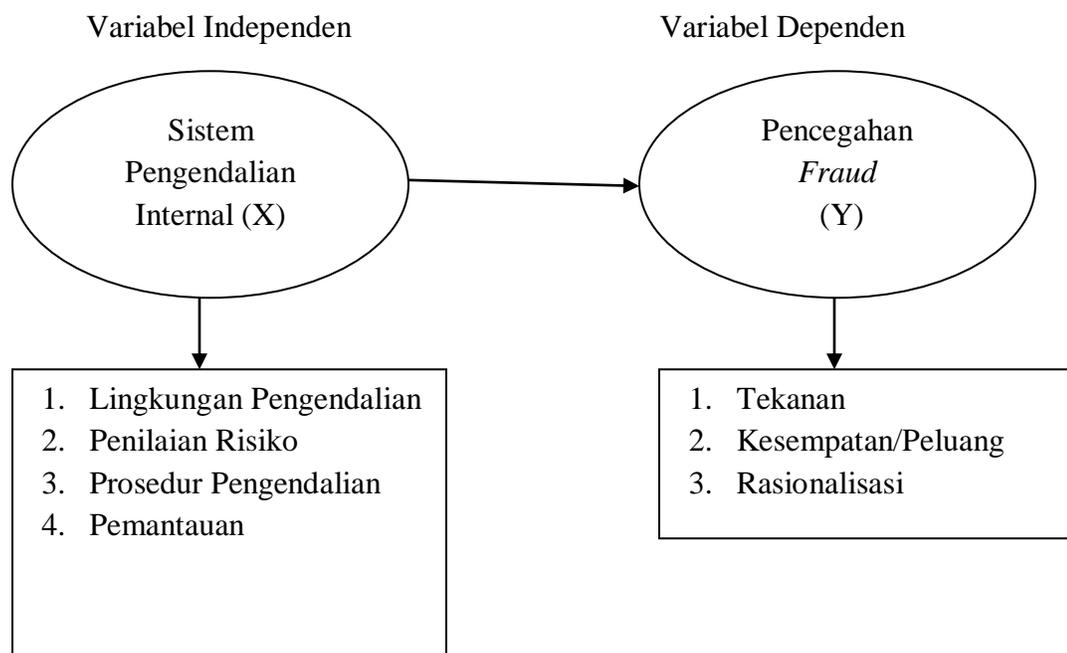
No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil dan Penelitian
6	Anak Agung k. Finty Udayani dan Maria M (2017)	Pengaruh Pengendalian internal dan moralitas pada <i>fraud</i>	Pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud</i>
7	Eliza (2015)	Pengaruh sistem remunerasi, sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) sikap resionalisasi terhadap niat mealukan <i>fraud</i>	Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dsn negatif pelaksanaan sistem pengendaian internal pemerintah terhdap kecenderungan <i>fraud</i>
8	Rihaja (2017)	Pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi	Pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kecurangan akuntansi
9	Vickry (2017)	Pengaruh moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi kesesuaian kompesasi dan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi	Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

---

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil dan Penelitian
10	Nuryanto (2018)	Pengaruh sistem pengendalian internal, anti <i>fraud</i> awareness dan asimetri informasi terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Mengatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



**Sumber :** Hita 2021, akuntansi dan keuangan

**Gambar 2.1** kerangka konseptual

## 2.4 Hipotesis

Keterkaitan dengan Teori *fraud triangle* yang menjelaskan bahwa faktor penyebab seseorang melakukan *Fraud* diantaranya karena faktor tekanan, kesempatan, pembenaran. Karenalemahnya pengendalian internal maka akan semakin besar peluang kesempatan dalam melakukan kecurangan. Sedangkan Teori atribusi juga menjelaskanbagaimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal yang akan mencerminkan perilaku kepemimpinanya.

Beberapa penelitian sebelumnya (Mulyana 2016 dan Mufidah 2017) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *fraud*.

H1: Diduga pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan analisis data statistik, yakni menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik pada bagian-bagiannya maupun pada hubungannya.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di BPKAD Kota Palopo, Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan yaitu kurang lebih dua bulan setelah seminar proposal.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai pada kantor BPKAD kota palopo sebanyak 131 orang.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

(1) Pegawai/Staf BPKAD, (2) Pegawai yang bekerja dibidang keuangan, (3) Bendahara. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini adalah para pegawai yang memiliki fungsi akuntansi/tata usaha keuangan BPKAD kota palopo, yang meliputi kepala dan staf bagian akuntansi/penatausahaan keuangan dan bendahara yang berjumlah 76 pegawai jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 76 kuesioner..

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini yaitu Data Primeryaitu data penelitian yang diperoleh dari sumber asli tanpa melalui perantara dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei. Pengumpulan data dengan survei berarti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung dan diisi oleh responden. Kuesioner tersebut terdiri dari pernyataan dengan diberi penjelasan untuk setiap pertanyaan agar mempermudah responden dalam menjawab.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel penelitian**

Berdasarkan penelitian yang diajukan mengenai pengaruh pengendalian internal dengan pencegahan *fraud* pada Badan Pengelolaan Keuangan Asset Daerah Kota Palopo,

#### **3.6.2 Definisi Operasional**

Definisi operasioanl dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Pengaruh sistem pengendalian internal (X) dan *fraud* (Y)

### 1. Pengendalian internal (X)

Pengendalian internal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran organisasi serta dapat meminimalkan resiko terutama resiko kemungkinan adanya tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pihak internal. Variabel pengendalian internal diindikasikan dengan lingkungan pengendalian risiko, akativitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan.

### 2. *Fraud* (Y)

*Fraud* adalah istilah umum yang mencakup banyak arti dalam kecurangan, kecerdikan yang dimiliki manusia dapat menjadi alat yang dipilih untuk mendapatkan keuntungan dengan representasi.

## 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang telah dibuat oleh peneliti yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi individu terhadap permasalahan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skala *Likert* penelitian**

Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
(5)	(4)	(3)	(2)	(1)

### 3.8 Analisis Data

Metode analisis data menggunakan uji kualitas data, statistik deskriptif, regresi linear sederhana.

#### 3.8.1 Uji Kualitas data

Uji kualitas data digunakan untuk mendapatkan kepastian mengenai apakah instrument yang digunakan sudah tepat dan apakah hasil yang ada dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya untuk mengukur hal tersebut digunakan Uji validitas dan Uji Reliabilitas. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Uji validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Ghozali 2018)

Pengujian validitas dilakukan terhadap kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variabel independen dengan melihat nilai korelasi item dengan skor total seluruh

item. Karena data penelitian menggunakan skala likert maka digunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item- Total Correlation* > dari r-tabel signifikan 0.05 (5%)

## **2. Uji Reliabilitas**

Menurut(Ghozali 2018) Reliabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,6. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing pernyataan pada setiap variabel dengan skor total

### **3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya data ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis menjadikan data mudah dikelola.

### **3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen dan Variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Pengaruh sistem pengendalian internal

Y = *Fraud*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi sederhana

### **3.8.4 Uji T**

Uji t digunakan mengetahui hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing dependen. Maka digunakan signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel dependen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probability tidak kecil dari nilai 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum BPKAD Kota Palopo**

Pada awal di bentuknya Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 02 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja sekretariat daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah kota palopo. Dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembentukan dibidang pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya. Setelah adanya peraturan daerah kota palopo nomor 08 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah, dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah berubah menjadi badan pengelolaan keuangan dan aset daerah (BPKAD).

##### **4.1.2 Tugas dan Fungsi BPKAD Kota palopo**

Secara umum kepala badan mempunyai tugas pokok membantu walikota dalam melaksanakan penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah. Sedangkan berdasarkan fungsinya badan pengelolaan keuangan dan aset daerah menyelenggarakan :

- a. Perumusan kebijakan teknis pengelolaan keuangan dan aset daerah

- b. Pelaksanaan fungsi bendahara umum daerah (BUD) penyelenggaraan kegiatan teknik operasional dan fungsional di bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah
- c. Pengordinasian pengelolaan keuangan dan aset daerah
- d. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pengelolaan keuangan dan aset daerah
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh walikota sesuai tugas dan fungsinya berdasarkan peraturan walikota palopo Nomor 57 tahun 2016 tentang susunan organisasi, kedudukan, tugas dan fungsi serta tata kerja badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kota palopo bertugas untuk menyelenggarakan fungsi pengelolaan keuangan daerah yang meliputi pengagguran, penatausahaan, akuntansi, pelaporan dan pertanggung jawaban daerah. Dalam menjalankan fungsi tersebut, badan pengelolaan keuangan dan aset daerah juga berperan sebagai pejabat pengelola keuangan daerah sekaligus bendahara umum daerah, sebagaimana di atur dalam peraturan pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah:

#### **4.1.3 Visi dan Misi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)**

##### **a. Visi**

” Terwujudnya Kota Palopo sebagai Kota Pendidikan, Jasa, Nyiaga, dan Agro Industri yang berwawasan Agama, Budaya, dan Lingkungan yang terkemuka di Indonesia

**b. Misi**

1. Meningkatkan kualitas Profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) Aparat pelaksana Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah;
2. Meningkatkan Kualitas Sistem Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah;
3. Meningkatkan Profesionalisme pelayanan Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Aset Daerah.

**4.1.4 Struktur Organisasi BPKAD Kota Palopo**

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi diatas, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Palopo terdapat susunan organisasi yang terdiri dari:



## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Responden

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu pegawai yang bekerja di Kantor BPKAD Kota Palopo. Dari 76 kuesioner yang dibagikan kepada Pegawai yang Kerja di Kantor BPKAD Kota Palopo, terdapat 21 kuesioner yang cacat atau tidak kembali di karenakan pada saat di lakukan Penelitian tidak semua pegawai berada di tempat. Sebanyak 55 orang pegawai yang bekerja di Kantor BPKAD Kota Palopo berhasil di kumpulkan sebagai responden dalam penelitian ini. Demografi responden dapat di klasifikasikan berdasarkan Pengembalian kuesioner, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Tingkat Pengambilan Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Kuesioner yang disebarakan	76
2	Kuesioner yang direspon/dikembalikan	55
3	Kuesioner yang tidak direspon	21
4	Tingkat Pengembalian	$55/76 \times 100 = 72,37\%$

Dari Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 76 kuesioner yang dibagikan terdapat 21 kuesioner yang tidak dikembalikan dan 55 kuesioner yang dikembalikan. Jika dipersentasekan pengembalian kuesioner adalah 72,37%.

## 4.2.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuesioner hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel suatu penelitian dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil  $r$  hitung dari 11 pernyataan (X) variabel independen yaitu sistem pengendalian internal dan 9 pernyataan (Y) variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Independen**

Variabel X	Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Ket
Pengendalian Internal	X1.1	0.276	0.2609	0.041	Valid
	X1.2	0.377	0.2609	0.060	Valid
	X1.3	0.328	0.2609	0.000	Valid
	X1.4	0.288	0.2609	0.000	Valid
	X1.5	0.344	0.2609	0.010	Valid
	X1.6	0.482	0.2609	0.000	Valid
	X1.7	0.292	0.2609	0.000	Valid
	X1.8	0.361	0.2609	0.007	Valid
	X1.9	0.430	0.2609	0.001	Valid
	X1.10	0.433	0.2609	0.001	Valid
	X1.11	0.294	0.2609	0.000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Dependen**

Variabel (Y)	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai sig	Ket
<b>Pencegahan <i>Fraud</i></b>	Y1.1	0.320	0.2609	0.000	Valid
	Y1.2	0.291	0.2609	0.031	Valid
	Y1.3	0.511	0.2609	0.000	Valid
	Y1.4	0.401	0.2609	0.002	Valid
	Y1.5	0.688	0.2609	0.000	Valid
	Y1.6	0.304	0.2609	0.000	Valid
	Y1.7	0.406	0.2609	0.055	Valid
	Y1.8	0.371	0.2609	0.000	Valid
	Y1.9	0.288	0.2609	0.000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

#### 1. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kuesioner penelitian yang digunakan memberikan data yang reliabel. Penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil statistic *cronbach's alpha* dengan signifikansi 0,6, apabila pengukuran instrument penelitian di atas 0,6 maka data dapat dikatakan reliabel, tetapi jika dibawah dari nilai 0,6 maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak reliabel. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengendalian Internal	0.733	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i>	0.756	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai

*Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrument kuesioner dalam penelitian ini.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.077	4.474		10.970	.000
	Pengendalian Internal	.486	.113	.329	2.536	.014

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Hasil analisis tabel 4.5 diatas dapat diperhatikan bahwa nilai *constant* 49.077 sedangkan nilai pengendalian internal 0.486. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan sejumlah audit internal akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern sebesar 49.077, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

#### 1. Uji T

Uji T untuk menguji secara parsial koefisien regresi signifikan atau tidak. Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Dengan kriteria jikanilai t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen, jika sebaliknya maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.077	4.474		10.970	.000
	Sistem Pengendalian Internal	.486	.113	.329	3.536	.014

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai t hitung sebesar variabel pengendalian internal (X) sebesar 3.536 besar dari t tabel yaitu 2.007, dengan nilai signifikan sebesar  $0,014 < 0,05$  maka sistem pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh terhadap pengendalian internal dengan demikian hipotesis diterima.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*

Dalam hasil penelitian dari  $t_{hitung} = 3,536 > t_{tabel} 2,007$  dan signifikansi 014 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Artinya jika pengendalian internal ditingkatkan maka pencegahan *fraud* juga akan meningkat,

sebaliknya jika pengendalian internal menurun maka pencegahan *fraud* juga akan menurun. Hal ini menandakan bahwa pengendalian internal yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada pencegahan *fraud*.

Sistem pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya *fraud*, jika pengendalian internal suatu instansi lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan *fraud* akuntansi. Semakin buruk pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi maka semakin besar peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu pentingnya seorang internal auditor dengan tugas dan wewangnya dapat mendeteksi dan mencegah *fraud* ditempat ia bekerja karena auditor yaitu bagian dari pengendalian internal (Agus defri yonanda 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mulyana 2016, Mufidah 2017, Reyhanrizqa 2019, Nuryanto 2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud*

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji t analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Artinya jika pengendalian internal ditingkatkan, maka pencegahan *fraud* juga akan meningkat, sebaliknya jika pengendalian internal menurun, maka pencegahan *fraud* juga akan menurun. Sehingga dikatakan baik karena pengendalian internal yang telah dilakukan membuat instansi bias mencapai tujuannya dengan cara mendapatkan kesempatan dan keuntungan serta mencegah adanya kecurangan.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi pemerintah diharapkan, sistem pengendalian internal dan pengawasan keuangan daerah dapat berjalan dengan baik, untuk itu dengan meningkatkan penilaian resiko serta tindakan yang positif demi mempertahankan nilai informasi atas pelaporan keuangan daerah dan menjadikan instansi tersebut dapat dipercaya bagi pihak dalam maupun pihak luar yang berkepentingan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal, serta peneliti

selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi pencegahan *fraud*.

3. Bagi pembaca diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian lain dalam bidang yang terkait

## DAFTAR RUJUKAN

- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh pengendalian internal ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan akuntansi. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Adriani R. Pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Rosedia Andriani Magister Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tritayasa 2019;04(01):64-74
- Albrecht, W.S Albrecht, C.C Albrecht, C.O and Zimbelman, M.F 2012. *Fraud Examination. USA: south-western Cengage Learning*
- Anak Agung K F Udayani, Maria M, Ratna sari. 2017. Pengaruh pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Jurnal Akuntansi. Vol 18 No 3.
- Association of acaertified Examiner (ACFE). 2006 Report to the nations on occupational fraud and Abuse*
- Damayanti, Sri Devi, Rahmawati, 2020 and Jasman Jumawan. n.d. “Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada pt. pegadaian (persero) pimpinan cabang palopo.”
- Dewi, Ulfa Nita, Nadia Fathurrahmi, and Dian Puji. 2021. “Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Persediaan Abstrak.” 4:1–17.
- Dewi kadek yuli kurnia 2017. Pengaruh pengendalian internal dan integritas pada kecenderungan kecurangan akuntansi satuan kerja perangkat daerah kota Denpasar E-journal . Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irwansyah, and Bambang Syufriadi. 2018. “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.”

- Jannah sitti fitrarul 2016 Penagruh good corporate governance terhadap pencegahan fraud dibank perkreditan rakyat (studi pada bank perkreditan rakyat disurabaya) Jurnal akural vol. 7, No.2, 2016.
- Kusmastuti, R, N. 2012 Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Skripsi sarjana pada program sarjana fakultas
- Mulyadi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mufidah. 2017. “Pengaruh pengendalian internal persediaan dan sistem informasi akuntansi terhadap upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan pada PT. Mitra Jambi Pratama” Jurnal ilmiah universitas batangahari jambi vol 17 No.3. Hal 103-119.
- Puspitaningrum MT, Eindiye T, Wijaya SY. Pengaruh *fraud triangle* sebagai predictor kecurangan. 2019;21(1):77-88
- Ramadhani, Dadan, Merida. Ai Hendrani and Suheri, 2020. Akuntansi biaya (Konsep dan implementasi di industry manufaktur). Pertama Yogyakarta CV.Markumi
- Shelbhy Defiany Alou, Venthe Ilat dan Hendrik Gamaliel. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Konstruksi di Manado. Jural Riset Akuntansi Going Concern. Vol 12 No 1.
- Sugiono. 2012 Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dab R&D. Bandung: Alfabeta.
- The Instutute of Internal auditors (IIA) 2010. The International professional practice framework (IPPF) The IIA Research foundation. United Kingdom*
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. Audit Berbasis ISA (*International Standard on Auditing*). Jakarta: Salemba Empat.
- Widjaja, Amin. 2016. “Pencegahan Dan Pendeteksian *Fraud* Penerbit Harvariando 2015 Tanya Jawab Seputar Audit Internal Harviaando.”

Windyastuti, 2019 Pengaruh *Whistleblowing* sistem, sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.